

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, disamping penggalian datanya lebih akurat karena dengan kedekatan peneliti dengan kehidupan objek akan membuat bobot data dekat dengan kenyataan. Selain itu permasalahan yang diteliti berhubungan dengan manusia secara fundamental sehingga membutuhkan pengamatan ekstra. Menurut Moleong (2011: 6) bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2011: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lahir dari rahim filsafat postpositivisme, dimana peneliti memiliki posisi kunci dalam penelitian, dari segi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Sedangkan analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif atau kualitatif, dimana hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dari definisi yang dilakukan oleh Sugiyono diatas mengisyaratkan betapa prinsip kehadiran peneliti dalam kehidupan objek penelitian. Peneliti harus sepenuhnya

memahami dunia realitas objek, melakukan penghayatan yang mendalam, sehingga peneliti tidak hanya melakukan generalisasi tetapi menekankan pada makna.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, dan gambar. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif merupakan formasi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik berupa fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia itu sendiri (Moleong 2011:13).

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui dan memahami Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMA Pesantren Al-In'am lalu dijadikan data untuk dituliskan oleh penulis sebagai tugas akhir laporan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang peneliti pilih, guna memperoleh data sebanyak dan semendalam mungkin peneliti mengerahkan segala upaya dengan menempatkan diri sendiri sedekat mungkin dengan objek atau ditempuh dengan bantuan orang lain. Kehadiran peneliti sangat urgen dalam melakukan pengkajian

yang lebih mengakar terhadap konteks dan rumusan masalah yang hendak dibahas. Peneliti melakukan pengamatan objek secara langsung, melakukan wawancara pada objek yang terlibat atau paham seluk beluk persoalan yang terjadi di Desa Banjar Timur. Setelah saling tanya jawab, peneliti akan melakukan pengamatan langsung pemahaman yang lumrah di siswa SMA Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura. Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi menghadapi kendala atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kemudian peneliti mendatangi Sekolah SMA Pesantren Al-In'am Desa Banjar Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep guna memperjelas sekian data yang diperoleh..

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil fokus di SMA Pesantren Al-In'am yang berlokasi di Desa Banjar Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. SMA Pesantren Al-In'am yang kebanyakan siswanya merupakan warga Desa Banjar Timur, diambil sebagai salah satu area objek penelitian karena dipandang sebagai salah satu desa yang kepercayaan masyarakatnya terhadap minim pendidikan perempuan. Desa Banjar timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Desa ini memiliki dua dusun, yakni : dusun Buabu dan dusun Ahadan. Dari sisi geografis, Desa Banjar Timur terletak sekitar 2 km ke arah Barat dari Kecamatan Gapura.

In'am. Dan data yang kedua data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, artikel dan jurnal yang terkait dengan Tema Pentingnya Pendidikan Perempuan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Christianingsih (2007: 89) mengungkapkan bahwa “penelitian merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun observasi menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Berdasarkan dua definisi di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis.

Observasi digunakan agar peneliti untuk memperoleh fakta-fakta yang mendukung dalam melihat Kepercayaan masyarakat Banjar Timur pada pendidikan Kaum perempuan. Observasi merupakan instrument ilmiah untuk mengetes suatu hipotesis, bahkan observasi juga bisa melahirkan konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner. Observasi oleh Danial dan Warsiah (2009: 77-79) dikategorikan menjadi 3 bagian : observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung.

a. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek kajian. Seperti penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana fenomena siswa SMA Pesantren Al- In'am memilih tidak melanjutkan hanya karena pengaruh kepercayaan masyarakat Desa Banjar Timur pada minimnya pendidikan Perempuan. Fenomena tersebut mewabah dalam alam pikiran masyarakat Banjar Timur, penulis terdorong untuk melakukan penkajian yang lebih mendalam. Upaya memperoleh data yang akurat dan detail mengenai keadan lapangan penulis melakukan Observasi langsung. Hasil pengamatan bagi data kualitatif diperlukan kategorisasi, deskripsi terhadap fenomena yang diamati, dengan cara menyusun secara terperinci, kronologis, struktur, sehingga data tersebut menjadi kebenaran tunggal.

Observasi langsung diperlukan oleh agar peneliti bisa mengamati/melihat objek penelitian secara langsung, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan, dan selain itu dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti perlu mengamati secara cermat fenomena yang diamati, sehingga penyusunannya lebih terperinci, dan tertata sesuai data di lapangan.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti ikut serta dalam kegiatan konseling kelompok untuk lebih mendalam data yang diperoleh dan sesuai dengan data lapangan. Pengamatan partisipatif adalah peneliti secara langsung mengalami problem dan atmosfer prosesi konseling kelompok.

c. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan pengamatan melalui media, baik melalui alat elektronik; Televisi, Video, Foto, Media cetak; gambar, peta, grafik, atau melalui orang; kelompok dan perorangan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2011: 186) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan untuk menggali data seakurat mungkin dengan pewawancara memberikan

pertanyaan yang berkaitan dengan topic penelitian guna mendapat data dari responden. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data melalui cara lisan terhadap responden, dengan pedoman wawancara yang tersusun rapi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009: 72) Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih guna berdialog, berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab yang ketat, sehingga terbangun kebenaran yang bisa digunakan sebagai data serta dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru BK, siswi yang mengalami persoalan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang dipilih secara acak. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (2003: 73) bahwa “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009: 79) studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang mendukung sebagai bahan data yang sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, dan akte. Dokumentasi juga dikenal dengan data sekunder yaitu data yang dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

Catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut dokumen. Menurut Sugiyono (2009: 82) “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuknya tulisan semisal catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan”. Dokumen bisa berupa gambar, semisal foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contoh karya seni, lukisan, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif..

F. Analisis Data

Perlu penafsiran dan analisis yang mendalam pada konteks untuk mengatakan sebuah data baru valid dan bermakna, oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi perlu di analisis dengan akurat. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui beberapa

tahapan yaitu kategori data, mencari keterkaitan isi dari berbagai data yang didapat dengan tujuan mendapatkan makna dan bisa dikembangkan sebagai teori.

Menurut Sugiyono (2009: 89) Analisis data merupakan usaha mencari dan menyusun data yang valid secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan mengorganisir data dalam kategori, kemudian menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang urgen dan harus dipelajari, lantas membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono 2009: 89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti telah melakukan analisis data. “Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian” (Sugiyono 2009: 90). Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 91) yang

mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2009: 92) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden serta dari informasi yang lain. Pereduksian data dilakukan oleh peneliti untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009: 95) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta memudahkan peneliti menyusun rencana selanjutnya. Metode yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penyajian data akan lebih banyak dituangkan ke dalam uraian.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2009: 99) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah, tetapi tidak menutup kemungkinan juga tidak menjawab, problem dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat memudahkan peneliti dalam membuat Kesimpulan atau verifikasi mengenai topic yang hendak dibahas “kepercayaan siswa SMA Pesantren Al-In’am Banjar Timur terhadap pentingnya pendidikan kaum perempuan.”

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Validitas suatu data menjadi hal yang utama dalam penelitian. Parameter Validitas suatu data bergantung pada alat yang digunakan, apakah data yang diperoleh tepat sasaran dan merupakan suatu kebenaran. Dibutuhkan instrumen penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menyaring data penelitian baik berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, dituntut untuk terus konsisten dalam penelitian, butuh ketepatan dalam memusatkan focus penelitian, memilih sumber data yang tepat, cara pengumpulan data, instrument menginterpretasi dan menganalisis laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Pengamatan, Triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat penting untuk meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) pada data kualitatif.

H. Tahapan Penelitian

a. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap perencanaan dalam penelitian ini, pada tahap perencanaan ada beberapa yang ditentukan yaitu:

1. Menentukan permasalahan

Permasalahan merupakan kunci utama dari penelitian yang di lakukan, peneliti mencari dan menentukan sebuah objek permasalahan untuk diteliti atau dipecahkan agar pada tahap ini peneliti mencari permasalahan untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Menentukan judul dari permasalahan yang ditentukan.

Beragam problem pelik muncul saat mengamati realitas pendidikan perempuan, posisi perempuan tidak menguntungkan dalam berbagai segi serta mendapatkan lebih sedikit kans terhadap pendidikan. Penelitian ini lebih berfokus pada tindakan prefentif, peneliti menyimpulkan menggunakan judul “Konseling Kelompok dalam Membangun Kepercayaan Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Perempuan di SMA Pesantren Al-In’am”.

3. Menentukan ruang lingkup dan tujuan

Penentuan ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah, sedangkan tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

b. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap penyusunan penelitian. Berdasarkan judul yang ditentukan pada tahap awal maka disusunlah latar belakang dan juga disusun teori-teori dan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti.

d. Tahap Akhir

Pada tahap ini yang dilakukan ialah melakukan presentasi yang telah peneliti lakukan.

